

EDUKASI PENTINGNYA KEBERSIHAN TANGAN DENGAN BENAR DAN PENCEGAHAN RISIKO JATUH PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP SHAFARSI ARAFAH JAMBI

Reren Gianovanza¹, Serly Fadila Riansyah¹, Siska¹, Indah Ahsya Putri¹, Yusnilawati²,
Indah Mawarti¹, Jajang Domo Supriatna¹, RTS Netisa Martawinarti¹

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding author: siskasiska817@gmail.com

Abstrak

Pencegahan infeksi nosokomial dan risiko jatuh merupakan indikator mutu yang penting dalam pelayanan rumah sakit. Keluarga pasien memiliki peran sentral dalam menjaga kebersihan dan keselamatan pasien selama perawatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga pasien terhadap pentingnya kebersihan tangan dan upaya pencegahan risiko jatuh. Edukasi dilaksanakan melalui metode ceramah dan demonstrasi langsung di Ruang Rawat Inap Shafa RSI Arafah Jambi dengan partisipasi 35 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO dan peningkatan pemahaman keluarga pasien mengenai faktor risiko jatuh pada pasien. Sebelum edukasi, hanya 6 dari 35 peserta (17,14%) yang memahami materi. Setelah edukasi, seluruh 35 peserta (100%) menunjukkan pemahaman yang baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 82,86%. Peserta juga aktif berdiskusi dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan. Dengan edukasi ini, diharapkan praktik kebersihan tangan dan pencegahan jatuh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kualitas pelayanan dan keselamatan pasien dapat terus ditingkatkan.

Kata kunci: Kebersihan Tangan, Risiko Jatuh, Edukasi Kesehatan.

EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF PROPER HAND HYGIENE AND PREVENTION OF THE RISK OF FALLS IN PATIENT FAMILIES IN THE SHAFARSI INPATIENT ROOM RSI ARAFAH JAMBI

Abstract

Prevention of nosocomial infections and the risk of falls are important quality indicators in hospital services. The patient's family plays a central role in maintaining patient cleanliness and safety during treatment. This community service activity aims to improve the understanding of the patient's family regarding the importance of hand hygiene and efforts to prevent the risk of falls. Education was carried out through lectures and direct demonstrations in the Shafa Inpatient Room of RSI Arafah Jambi with the participation of 35 people. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the six steps of hand washing according to WHO standards and an increase in the understanding of the patient's family regarding risk factors for falls in patients. Before education, only 6 out of 35 participants (17.14%) understood the material. After education, all 35 participants (100%) showed good understanding. Thus, there was an increase in understanding of 82.86%. Participants were also active in discussions and showed high enthusiasm in the activity. With this education, it is hoped that hand hygiene and fall prevention practices can be applied consistently in everyday life, so that the quality of service and patient safety can continue to be improved.

Keywords: hand hygiene, fall risk, health education

Pendahuluan

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU Nomor 17 Tahun 2023). Kriteria akreditasi rumah sakit mensyaratkan rumah sakit untuk memenuhi identifikasi pasien, waktu tanggap darurat, waktu tunggu rawat jalan, penangguhan bedah elektif, waktu kunjungan spesialis, waktu pelaporan untuk hasil uji laboratorium kritis, penggunaan formularium nasional. Rumah sakit juga diharuskan memenuhi 12 indikator mutu nasional, termasuk pemeriksaan status kebersihan, jalur klinis, upaya pencegahan risiko jatuh pasien, kepuasan pasien, dan keluarga, kecepatan respon terhadap keluhan (Anugrah Sari dkk., 2021).

Indikator yang paling diperhatikan oleh rumah sakit untuk meningkatkan mutu agar mencapai pelayanan yang lebih baik kepada pasien yaitu cuci tangan dan pencegahan resiko jatuh. Keluarga pasien rawat inap memiliki peran penting dalam pencegahan infeksi yang didapat di rumah sakit dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan di rumah sakit. Keluarga pasien merupakan pihak yang mempunyai hak untuk mengetahui status kesehatan pasien yang paling utama. Keluarga pasien mempunyai hak untuk diberitahukan tentang apa saja yang terjadi pada pasien. Keluarga pasien juga berpengaruh penting dalam kejadian infeksi nosokomial yang ada di suatu ruangan rumah sakit, hal tersebut dikarenakan banyaknya keluarga pasien yang keluar masuk ke ruang perawatan pasien dengan mengabaikan hand hygiene dan tanpa perawat mengetahui status kesehatan keluarga pasien tersebut (Sartika dkk., 2023).

Mencuci tangan merupakan pencegahan infeksi nosokomial yang paling efektif. Mencuci tangan yang benar membutuhkan pengetahuan yang baik.

Mencuci tangan dilakukan sesuai prosedur standar untuk mencegah pertumbuhan bakteri dan kuman (Kusumawardhani & Rejeki, 2023). Peningkatan praktik mencuci tangan perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya di kalangan tenaga kesehatan rumah sakit, tetapi juga melibatkan keluarga pasien yang berpotensi menjadi media penularan infeksi. Kurangnya kebersihan tangan diketahui sebagai salah satu faktor utama penyebab infeksi nosokomial di fasilitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya kebersihan tangan kepada keluarga pasien harus menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak rumah sakit. Meningkatkan pemahaman keluarga terhadap enam langkah cuci tangan dapat memengaruhi perilaku mereka dalam menjaga kebersihan tangan. Pemberian edukasi ini terbukti berdampak pada kepatuhan keluarga pasien dalam menerapkan enam langkah cuci tangan secara benar (Ayuningtyas dkk., 2021).

Jatuh merupakan suatu kejadian fisik yang sering dialami oleh pasien. Terjadinya jatuh pada pasien dapat meningkatkan angka morbiditas, mortalitas, kecacatan, gangguan fungsi sosial, dan penurunan kualitas hidup. Pencegahan jatuh pada pasien harus diperhatikan oleh semua pihak yaitu keluarga, penjaga bayaran, perawat di rumah sakit dan juga pihak-pihak yang menentukan keputusan bagi pembangunan rumah sakit. Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan terhadap pasien oleh sebab itu keluarga harus memiliki pengetahuan mengenai faktor resiko jatuh pada pasien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama hampir satu minggu pada keluarga pasien, baik yang mendampingi atau menjenguk pasien seringkali abai akan mencuci tangan dan kurangnya pengetahuan keluarga terhadap pasien yang mengalami resiko jatuh. Selain untuk mencegah penyebaran infeksi nosokomial yang terjadi

di rumah sakit dan mencegah terjadi hal yang tidak diinginkan akibat kurangnya pengetahuan terhadap pasien resiko jatuh, maka tindakan mencuci tangan dan edukasi resiko jatuh yang dilakukan pendamping atau kerabat yang menjenguk sangatlah menguntungkan mereka dari tertularnya berbagai macam penyakit yang tersebar diseluruh rumah sakit dan pengetahuan tentang resiko jatuh agar mencegah hal yang tidak diinginkan, khususnya di ruang Shafa Di RSI Arafah Jambi, khususnya ruang Shafa juga sudah tersedia hand rub di setiap pintu ruang rawat inap dan tanda resiko jatuh di gelang pasien berwarna kuning dan tanda di bed pasien resiko jatuh, yang memudahkan orang-orang mengetahui pasien resiko jatuh dan yang akan bertemu dengan pasien untuk melakukan cuci tangan dengan waktu tidak memakan 1 menit.

Hal ini juga berakibat pada indikator mutu rumah sakit yang salah satunya adalah kebersihan tangan dan pencegahan resiko jatuh. Ini membuat kelompok tertarik untuk melakukan edukasi kebersihan tangan dan pencegahan resiko jatuh kepada keluarga pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Islam Arafah Jambi di ruangan Shafa". Dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan dan edukasi tentang resiko jatuh diharapkan penyakit menular tersebut bisa mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit melalui tangan dengan mencuci bersih tangan dan diharapkan keluarga pasien paham akan resiko jatuh terhadap pasien yang mengalami resiko jatuh.

Metode

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan tangan dengan benar dan pencegahan resiko jatuh dilaksanakan dengan pendekatan edukatif melalui metode ceramah dan demonstrasi secara langsung kepada keluarga pasien di Ruang Perawatan Shafa, RSI Arafah, Kota Jambi dengan kriteria inklusi keluarga yang bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik, individu yang memiliki

keluarga dengan resiko jatuh, individu yang bersedia melakukan demonstrasi cuci tangan dan individu yang bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 April 2025, pukul 09.00 WIB hingga selesai, dengan jumlah peserta 35 orang.

Penyuluhan disampaikan dengan menggunakan media leaflet dan presentasi *power point* untuk mempermudah pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. kegiatan dimulai dengan tahap pembukaan, yang mencakup sambutan, perkenalan tim pelaksana, penjelasan tujuan penyuluhan, serta kontrak waktu. Kemudian dilanjutkan dengan inti kegiatan berupa pemaparan materi mengenai pengertian, tujuan, manfaat, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, enam langkah cuci tangan, serta materi pencegahan resiko jatuh. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta.

Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari penyuluh sebagai bentuk penguatan pemahaman materi. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dan salam penutup.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan tangan dan pencegahan jatuh telah berhasil dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang di ruang rawat inap Shafa RSI Arafah Jambi. Keluarga pasien diberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya kebersihan tangan dan pencegahan resiko jatuh menggunakan media *power point*, leaflet, penampilan video serta demonstrasi langsung dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dilakukan evaluasi pemahaman peserta melalui diskusi aktif dan pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam mengingat dan

mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar serta mengenali faktor risiko jatuh.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Demonstrasi Cuci Tangan



Gambar 3. Penampilan Video

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan edukasi. Sebelum edukasi, hanya 6 dari 35 peserta (17,14%) yang memahami materi terkait enam langkah cuci tangan dan pencegahan risiko jatuh. Setelah edukasi, seluruh peserta (100%) menunjukkan pemahaman yang baik, sehingga terdapat peningkatan sebesar 82,86%. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan waktu-waktu penting mencuci tangan seperti sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, setelah dari toilet, dan sebelum makan. Peserta juga mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, serta memahami bahwa tindakan tersebut dapat mencegah penyebaran infeksi.

Selain itu, pemahaman peserta mengenai faktor risiko jatuh juga meningkat secara menyeluruh. Peserta dapat mengenali penyebab umum jatuh seperti gangguan keseimbangan, lantai licin, dan pencahayaan yang kurang. Peserta mulai menerapkan

tindakan pencegahan seperti menjaga kebersihan lingkungan, membantu mobilisasi pasien, serta menggunakan alas kaki yang aman. Peserta juga menunjukkan peningkatan kepekaan terhadap tanda-tanda pasien berisiko jatuh dan tahu kapan harus meminta bantuan tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif, dan kesiapan keluarga pasien dalam menjaga keselamatan dan kebersihan selama masa perawatan.

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar

Selain peningkatan pengetahuan, ketercapaian sasaran juga tercermin dari partisipasi aktif peserta selama sesi berlangsung. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti demonstrasi cuci tangan yang benar sesuai standar WHO serta diskusi mengenai faktor-faktor risiko jatuh pada pasien. Beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan terkait situasi nyata yang mereka hadapi, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan solusi yang aplikatif.

Secara keseluruhan, sasaran penyuluhan berhasil dicapai dengan baik. Seluruh peserta tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan infeksi, tetapi juga menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang aman untuk mencegah kejadian jatuh pada pasien. Kegiatan ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari peserta, sehingga kualitas pelayanan kesehatan semakin meningkat dan risiko insiden dapat diminimalisir.

Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan monitoring berkala untuk memastikan penerapan praktik yang telah disosialisasikan. Evaluasi lanjutan juga direncanakan guna melihat sejauh mana perubahan perilaku peserta dalam menjaga kebersihan tangan dan pencegahan jatuh di lingkungan kerja masing-masing. Dengan demikian, diharapkan tujuan jangka panjang dalam meningkatkan keselamatan pasien dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan dan saran

Kegiatan Penyuluhan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Adapun kesimpulan dari kegiatan Penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan pengetahuan keluarga pasien dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode edukatif dan partisipatif yang mencakup ceramah, demonstrasi, serta diskusi interaktif mengenai pentingnya kebersihan tangan dan pencegahan risiko jatuh.
2. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, terlihat dari kemampuan peserta dalam menyebutkan langkah cuci tangan sesuai standar WHO dan pemahaman terhadap faktor risiko jatuh pada pasien.

Diharapkan pihak rumah sakit, khususnya RSI Arafah Jambi, terus meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada keluarga pasien, khususnya terkait dengan praktik kebersihan tangan dan pencegahan risiko jatuh. Keluarga pasien sebagai bagian dari sistem pendukung perawatan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, monitoring dan edukasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan perilaku sehat demi mendukung keselamatan pasien dan pencapaian indikator mutu rumah sakit.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada Manajemen dan Tenaga Kesehatan RSI Arafah Jambi, khususnya di Ruang Rawat Inap Shafa, yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan edukasi mengenai pentingnya kebersihan

tangan dan pencegahan risiko jatuh bagi keluarga pasien. Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga pasien yang telah berpartisipasi aktif dan bersedia menjadi peserta dalam kegiatan penyuluhan ini, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata.

Daftar Pustaka

- Anugrahsari, S., Darmadjaja, D., Rosalina, I., & Djasri, H. (2021). Pencapaian Indikator Mutu Nasional di Rumah Sakit Pendidikan. *Journal of Hospital Accreditation*, 03(1), 52–56.
- Ayuningtyas, G., Ekawati, N., & Puspitasari, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Hand Hygiene Terhadap Perilaku Cuci Tangan Enam Tahap Pada Keluarga Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Sitanala Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i1.91>.
- Angga, Dama. 2020. Program Pencegahan dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIs) di Rumah Sakit X. Padang. Universitas Andalas.
- Irawan, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 112–121.
- Kusumawardhani, O. B., & Rejeki, M. (2023). Pengurangan Risiko Keselamatan Kerja Dalam Menangani Pasien. *Abdi Psikonomi*, 28–33.
- Sartika, I., Nuryati, A., Halawiyah, S. R., Setyawati, Y., Fitriyah, H., Sarimanah, U., Alfionita, & Lestari, D. (2023). Penyebab Jatuh Dan Pencegahan Jatuh Serta Cuci Tangan Untuk Hidup Yang Lebih Sehat Di Ruang Anggrek B RSUD Kabupaten Tangerang 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(10).
- Yulia, M. (2023). Hubungan Pelaksanaan Patient Centered Care (PCC) dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Health Sains*, 4(2), 91–103.